

**ADAPTASI *PEER TEACHING* BERDASARKAN PADA KONDISI LINTAS
PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

SKRIPSI



Oleh :

YESY ELYASARI

NIM. 210316360

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2020**

**ADAPTASI *PEER TEACHING* BERDASARKAN PADA KONDISI LINTAS
PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

YESY ELYASARI

NIM. 210316360

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Elyasari, Yesy. 2020. *Adaptasi Peer Teaching Berdasarkan pada Kondisi Lintas Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata Kunci: *Peer Teaching*, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan materi ke-Islaman di sentra-sentra belajar, semuanya dikemas dengan baik agar dicapai kualifikasi tertentu dalam diri peserta didik, dan tak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam. Corak Islam yang kuat akan terealisasikan bila materi yang disampaikan tersusun secara sistematis dan dalam konsep materi pembelajaran yang utuh. Upaya untuk memenuhi persyaratan ganda dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, diperlukan peningkatan minat untuk melibatkan siswa sebagai mitra dalam belajar dan mengajar, dalam hal ini dapat menggunakan metode *peer teaching*. Lebih dekatnya hubungan antar teman dibandingkan dengan hubungan antara guru dengan siswa, dapat mendukung adanya suatu motivasi tersendiri bagi anak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk *peer teaching* dalam berbagai lintas pendidikan, (2) mengetahui hubungan antara *peer teaching* dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online internasional berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter, dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat 2 bentuk *peer teaching* yaitu *peer teaching* yang dilakukan oleh teman sebaya dan *peer teaching* yang dilakukan oleh kakak tingkat atau mahasiswa senior. (2) Terdapat beberapa hubungan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan “*peer teaching*”, yaitu pertama, tujuan pendidikan agama Islam untuk menjadikan manusia yang berakhlak dan taat beragama, dalam menjaga keharmonisan secara personal dan sosial diperlukan interaksi dengan sesama manusia (QS. Al-Hujurat ayat 13), dimana di dalam proses pembelajaran *peer teaching* membutuhkan interaksi dengan seorang teman, ini mengajarkan bahwa pentingnya mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia; kedua, metode *peer teaching* implementatif dengan materi pendidikan agama Islam, salah satunya adalah pembelajaran *Iqra* yang mempunyai metode asistensi, dimana metode ini sesuai dengan *peer teaching*; dan ketiga fungsi penyaluran pendidikan agama Islam yang secara tidak langsung mengharuskan untuk menuntut ilmu serta mengamalkannya (QS. At-Taubah Ayat 122), disini dijelaskan bahwa kita harus menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu yang telah kita peroleh, seperti dalam *peer teaching* yang menerapkan hal tersebut.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Yesy Elyasari

NIM : 210316360

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

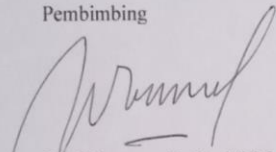
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Adaptasi *Peer Teaching* Berdasarkan pada Kondisi Lintas
Pendidikan dan Hubungannya Terhadap Pendidikan
Agama Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 9 November 2020

Pembimbing



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :


Nama : **YESY ELYASARI**
NIM : 210316360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ADAPTASI PEER TEACHING BERDASARKAN PADA
KONDISI LINTAS PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 27 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 096512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YESY ELYASARI
NIM : 210316360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **ADAPTASI *PEER TEACHING* BERDASARKAN PADA KONDISI LINTAS PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2020

Penulis,



YESY ELYASARI

NIM: 210316360

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yesy Elyasari
NIM : 210316360
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "*Adaptasi Peer Teaching Berdasarkan pada Kondisi Lintas Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pendidikan Agama Islam*" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 9 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Yesy Elyasari



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang digunakan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia disebut pendidikan menurut John Dewey.¹ Selain menjadi tempat untuk menghantarkan ilmu pengetahuan, pendidikan juga bisa menjadi tempat pembudayaan serta penyaluran nilai.²

Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup pertumbuhan anak-anak, atau dapat diartikan dengan menuntun anak-anak yang mencakup semua kodrat yang dimiliki supaya mereka mampu meraih kebahagiaan dan keselamatan sebagai manusia serta perannya dalam kehidupan masyarakat.³

Pendidikan menurut Edgar Dalle adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 67.

² *Ibid*, 69.

³ Nana Suryapermana dan Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2017), 8.

sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.⁴

Salah satu tujuan pendidikan nasional untuk mencapai berkembangnya bangsa dan budaya bangsa yaitu dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Supaya tercapai tujuan yang diinginkan, dalam berbagai jenjang, jenis, jalur sekolah, negeri ataupun swasta, perlu diberikan pendidikan agama. Pentingnya memberikan pendidikan agama karena untuk meningkatkan motivasi kehidupan serta sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengendalikan diri. Sehingga mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ilmu agama wajib bagi manusia sebagai dasar kepribadian dalam menjalani kehidupan.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran ke-Islaman di pusat-pusat belajar yang meliputi madrasah, pondok pesantren, tempat untuk pengajian, pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah; mata kuliah di Perguruan Tinggi Agama Islam yang diajarkan pada mahasiswa; dan kelompok-kelompok ilmiah termasuk diskusi, sarasehan, *workshop*, pelatihan, dan seminar. Semuanya diatur sebaik mungkin supaya siswa dapat mencapai kualifikasi tertentu yang ada dalam dirinya dan tetap memperhatikan nilai-nilai Agama Islam. Kuatnya corak Islam akan terwujud

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: KENCANA, 2017), 11.

⁵ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1995), 27.

jika penyampaian materi tersusun secara sistematis.⁶ Proses penyampaian materi juga memerlukan strategi dan metode tertentu yang efektif dan sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan pendidik yang belum menerapkan variasi strategi dan metode mengajar serta sering menggunakan metode ceramah. Padahal banyak strategi dan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga terdapat banyak siswa yang kurang aktif, kurangnya umpan balik (*feedback*) selama proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya interaksi dengan teman. Situasi pembelajaran ini dapat memengaruhi perkembangan pola pikir pada anak, karena guru cenderung menjelaskan semua materi kepada siswa, tanpa ada umpan balik dari siswa.

Strategi pembelajaran pada dasarnya baik serta mengandung keaktifan belajar yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai macam sumber daya dalam proses belajar mengajar merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mendukung strategi pembelajaran, supaya mendapat hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Upaya untuk memenuhi persyaratan ganda dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, diperlukan peningkatan minat untuk

⁶Rusydi Sulaiman, "PENDIDIKAN (AGAMA) ISLAM DI PERGURUAN TINGGI Tawaran Dimensi Esoterik Agama untuk Penguatan SDM," *Tadrîs*, 2 (Desember, 2015), 156.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 149.

melibatkan siswa sebagai mitra dalam belajar dan mengajar.⁸ Dalam hal ini dapat menggunakan metode *peer teaching*, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberdayakan siswa untuk menjadi tutor atau pengajar yang bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada teman-temannya supaya memahami materi dengan landasan peraturan yang telah didiskusikan sebelumnya, sehingga dapat membangun kondisi belajar yang kooperatif bukan kompetitif. Selain itu, lebih dekatnya hubungan antar teman dibandingkan dengan hubungan antara guru dengan siswa, dapat mendukung adanya suatu motivasi tersendiri bagi anak.⁹

Penelitian ini, mengidentifikasi studi di mana mahasiswa terlibat sebagai mitra dalam pembelajaran dan pengajaran di pendidikan tinggi dan menganalisis bagaimana tutor dan guru mendapat manfaat dari pengajaran sebaya. Seorang tutor sebaya adalah setiap orang yang memiliki status yang sama dengan orang yang dibimbing dan bertindak sebagai pelengkap dan mitra aktif dengan para guru universitas dalam proses belajar dan mengajar. Penting untuk dijelaskan bahwa mitra siswa, seringkali siswa senior, yang terlibat dalam program dukungan akademik seperti pengajaran *peer teaching* bukanlah guru dan tidak diharapkan untuk mengajar dan menyajikan materi baru. Namun, mereka memfasilitasi pembelajaran *peer teaching*.¹⁰

⁸ Martin Stigmar, "Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review," *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 2 (Mei, 2016), 124.

⁹ Nurul Hafla, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Melingkar dikelas X IPA" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Aceh: 2018), 3.

¹⁰ Martin Stigmar, "Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review," 124.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Adaptasi *Peer Teaching* Berdasarkan pada Kondisi Lintas Pendidikan dan Hubungannya Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *peer teaching* dalam berbagai lintas pendidikan?
2. Bagaimana hubungan antara *peer teaching* dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk *peer teaching* dalam berbagai lintas pendidikan
2. Untuk mengetahui hubungan antara *peer teaching* dengan Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Kajian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan Islam
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan bahan acuan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada dua hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini

1. Skripsi dengan judul "*Efektifitas Peer Teaching Method Berbantu Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*" oleh Siti Maysaroh (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019). Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* dapat membantu siswa supaya aktif dalam proses

pembelajaran sehingga dapat terukur sejauh mana tingkat pemahamannya mengenai materi yang disampaikan. Hasil belajar dapat meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort*. Terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort*. Dimana kelas yang menggunakan metode tersebut memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih rendah. Maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* efektif.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Melalui Metode *Peer Teaching* Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Siti Aniroh (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016). Dalam penelitian ini metode *peer teaching* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an materi membaca dengan waqof. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata prestasi siswa. Penerapan metode *peer teaching* mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Kreativitas dan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil prestasi yang terus mengalami peningkatan. Mereka menjadi termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Penelitian yang saya teliti mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang *peer teaching*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang saya teliti belum dibahas di penelitian terdahulu.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *literature review*, yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari serta membaca beragam jurnal, buku maupun terbitan-terbitan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang telah ditentukan, guna menciptakan suatu penelitian yang berkaitan dengan satu isu atau topik tertentu. Dalam kajian literatur ini, seorang penulis mengumpulkan kajian-kajian yang telah diteliti oleh orang lain mengenai satu isu atau topik yang kemudian dianalisis. Dalam keperluan membuat suatu karya ilmiah, seperti tesis, disertasi, dan skripsi penulis mengkaji literatur yang berkenaan dengan pokok pembahasan dan permasalahan dalam penelitiannya, mengenai teori-teori yang telah dipakai dan diciptakan orang yang berhubungan dengan topik penelitian, tentang

metode penelitian yang dipakai dalam kajian tersebut, serta tentang masyarakat dan daerah penelitiannya.¹¹

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online internasional berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut: tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2011 sampai dengan 2020, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan, proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan situs jurnal Taylor & Francis, Elsevier, Springer, dengan kata kunci: peer teaching.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari bahan-bahan pustaka berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

- 1) Supporting student integration by implementing peer teaching into environmental studies oleh Henna Asikainen, Jaanika Blomster, Timo Corner & Janna Pietikainen.

¹¹ Amri Marzali, "Menulis Kajian Literatur ," *Jurnal Etnosia*, 02 (Desember, 2016), 27.

- 2) Peer teaching medical students during a pandemic oleh Victoria Roberts , Katie Malone , Paul Moore , Tamarind Russell-Webster & Rachel Caulfield.
- 3) Utility of a Peer Teaching Mentor to Graduate Teaching Assistants: REVISION 2 oleh Amanda Joyce & Tyler A. Hassenfeldt.
- 4) Effect of Peer Teaching Used in Nursing Education on the Performance and Competence of Students in Practical Skills Training oleh Yurdanur Dikmen, Bedriye Ak, Yasemin Yildirim Usta, Vesile Unver, Esra Akin Korhan, Birgül Cerit & Melike Yonder Ertem.
- 5) The application of peer teaching in digital forensics education oleh Michelle Govan.
- 6) Near-peer teaching in paramedic education: A repeated measures design oleh Brett Williams & David Nguyen.
- 7) Enhancing vocational English learning through peer tutoring oleh Miranda Man-wai Lam, Avery, Chung-woon Chan.
- 8) Interprofessional peer teaching: The value of a pharmacy studentled pharmacology course for physical therapy students oleh Stephanie Hsiaa, Dan N. Tran, Ryan Beechinor, Alice Gahbauer, Amber Fitzsimmonse, Tina Brockf.
- 9) Strategies to optimize implementation of novel preceptorship models: Peer-assisted learning and near-peer teaching oleh

Michelle MacDonald, Ann E. Thompson, Joey Ton, Tania Mysak.

10) Near-peer teaching in undergraduate nurse education: An integrative Review oleh Susan Irvine, Brett Williams, Lisa McKenna.

11) Using peer teaching to introduce the Pharmaceutical Care Model to Incoming pharmacy students oleh Claire Kolar, Keri Hager, Kristin K. Janke.

12) Peer teaching as an educational tool in Pharmacy schools; fruitful or futile oleh Mona Hassan Aburahma, Heba Moustafa Mohamed.

13) Impact of interprofessional peer teaching on physical and occupational therapy student's professional role identity oleh Kim Dunleavy, Sujay Galen, Kristina Reid, J. Patricia Dhar, Rosanne DiZazzo-Miller.

14) Medical Students Teaching Medical Students Surgical Skills: The Benefits of Peer-Assisted Learning oleh Samuel Robert Bennett, Simon Rhys Morris, Salman Mirza.

15) Peer-assisted teaching: An interventional study oleh Brett Williams, Alexander Olausson, Evan L. Peterson.

16) The use of near peer teachers in the radiography program at Monash University oleh L. Boyd, C. Lawson, W. MacLeod, S. Harianto.

- 17) Peer Learning in Technical Education and it's Worthiness: some facts based on implementation oleh Zdzislaw Polkowski, Rajendrasinh Jadeja, Nitul Dutta.
- 18) Impact of peer teaching on nursing students: Perceptions of learning environment, self-efficacy, and knowledge oleh Kim B. Brannagan, Amy Dellinger, Jan Thomas, Denise Mitchell, Shirleen Lewis-Trabeaux, Susan Dupre.
- 19) Peer Tutoring in Social Work Education: A Study of Changes in the Authority of Knowledge and Relationships between Students and Teachers in Norway oleh Amelie Fougner.
- 20) The impact of a peer-tutoring program on quality standards in higher education oleh Jose L, Arco-Tirado, Francisco D, Fernandez-Martin, Juan-Miguel Fernandez-Balboa.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13) oleh Mirhan AM.
- 2) Pendidikan Inklusif Perspektif QS. *Al-Hujurat* Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah oleh Daimah.
- 3) Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al Qur'an [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 *Tafsir Al- Munir* Karya Wahbah Al-Zuhaili] oleh Muhamad Khusnul Muna & M. Yusuf Agung Subekti.
- 4) Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat 122 oleh Hamidatun Nihayah.

- 5) Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam) oleh Faisal Faliyandra.
- 6) Integrasi Ilmu Dalam Hadis oleh Ramli Abdul Wahid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode utama dalam melaksanakan penelitian adalah teknik pengumpulan data, sebab sasaran utama dari penelitian adalah memperoleh data. Penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai standar data yang ditetapkan atau tidak akan sempurna apabila tidak ada teknik pengumpulan data.¹²

Berlandaskan metode yang dipakai, teknik dokumenter merupakan teknik yang tepat dan dapat dipakai dalam penelitian ini. Teknik dokumenter adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen yang digunakan sebagai bahan, kemudian melakukan analisis pada data yang telah terkumpul. Melalui teknik ini, hal yang dilakukan adalah mengurutkan (menyortir) data tersebut, melakukan pengelompokan antara data yang serupa berdasarkan kategorinya, serta menganalisis isinya secara kritis untuk memperoleh hasil.¹³

4. Teknik Analisis Data

Jurnal penelitian yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan kriteria kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, judul jurnal, ringkasan hasil atau temuan, tahun terbit jurnal.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹³ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, jurnal Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei, 2019), 90.

Supaya lebih memahami analisis abstrak beserta full text jurnal dibaca dan dicermati. Berdasarkan rangkuman jurnal yang diperoleh kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang tercantum dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Analisis isi merupakan suatu teknik yang bertujuan mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi dalam suatu penelitian ilmiah. Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.¹⁴ Setelah informasi dari sumber primer terakumulasi, maka tahap selanjutnya mengklafikasikan data. Klasifikasi data didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber sekunder yang berupa kajian teori.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Dalam teori ini terdapat tiga tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mereduksi data

Mereduksi data adalah kegiatan pemilihan data dari data yang sudah terkumpul. Data yang sudah terakumulasi kemudian dianalisis sesuai dengan tema penelitian yaitu *peer teaching*. Kemudian data yang sudah terpilih diklasifikasikan berdasarkan teori yang relevan dengan *peer teaching*.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: KENCANA, 2015), 15.

b. Menyajikan data

Menyajikan data adalah penyajian informasi yang tersusun. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Maka data yang telah tersusun di tahap sebelumnya diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan lalu ditarik kesimpulan.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapatkan pandangan yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan penelitian ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Bab ini berisi tentang berbagai masalah yang kaitannya dengan penyusunan skripsi, yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang konsep *peer teaching* dan pendidikan agama Islam yang menjabarkan pengertian *peer teaching*, tujuan dan manfaat *peer teaching*, langkah-langkah *peer teaching*, kelebihan dan kekurangan *peer teaching*, pengertian pendidikan agama

¹⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 206.

Islam, landasan pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, aspek-aspek pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam.

Bab III : Berisi tentang penyajian dan pembahasan rumusan masalah yakni tentang bentuk-bentuk *peer teaching* dalam berbagai lintas pendidikan serta hubungan antara *peer teaching* dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV : merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran penelitian. Bab ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah mengamati intisari dari penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Peer Teaching*

1. Pengertian *Peer Teaching*

Menurut Wagner sejarah *peer teaching* dimulai sejak zaman Yunani kuno oleh Aristoteles dan meluas hingga berkembang menjadi sistem pendidikan yang modern. *Peer teaching* memiliki berbagai macam bentuk serta bentuk serta dilaksanakan dalam bentuk yang berbeda pula, namun patokan dasarnya sangat jelas yaitu menciptakan suasana belajar dimana siswa mampu melakukan berbagai tugas untuk membantu siswa lainnya dalam proses pembelajaran.¹⁶

Peer teaching adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa terhadap siswa lainnya sehingga dapat lebih memahami materi pembelajaran.¹⁷ *Peer teaching* digunakan agar guru dan siswa merasa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Pengertian *peer teaching* menurut para ahli, antara lain:

- a. Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* menjelaskan: *Peer teaching* merupakan prosedur seorang siswa yang mengajar siswa lainnya. Terdapat beberapa tipe dalam *peer teaching*, antara lain: (1) Tipe pertama yaitu pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. (2) Tipe kedua

¹⁶ Iyan Nurdiyan Haris, "Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani," *BIORMATIKA*, 1 (Februari, 2018), 3.

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

yaitu pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. (3) Tipe ketiga yaitu terkadang dimunculkan pertukaran usia pengajar.

- b. Menurut Winarno Surakhmad, *Peer teaching* adalah satu dari banyaknya strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan rasa saling menghargai, melatih tanggung jawab siswa dan mengerti dibina di antara siswa yang bekerja bersama.
- c. Menurut Kuswaya Wihardit pengertian *peer teaching* adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.¹⁸
- d. Vasay dalam penelitiannya *The effects of peer teaching in the performance of students in mathematics* menyatakan bahwa pembelajaran *peer teaching* adalah sebuah cara yang dapat digunakan siswa untuk memahami berbagai materi, mengembangkan kemampuan kompetensi dan nilai-nilai moral, sosial dan emosi terutama kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Bayu Mukti mengemukakan bahwa *peer teaching* adalah pembelajaran di mana murid dan guru adalah teman sebaya yang mempunyai tujuan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa lain supaya mencapai hasil yang maksimal.¹⁹

¹⁸ Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic*, 2 (2014), 81.

¹⁹ Erna Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pengajaran *Tenses* Pada Mahasiswa EFL," *DEIKSIS*, 01 (Januari-April, 2019), 40-41.

- f. Menurut Arikunto *peer teaching* adalah Individu atau sekelompok siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu guru dalam melaksanakan bimbingan kepada teman sekelas.²⁰
- g. Keppell mengartikan *peer teaching* sebagai salah satu dari banyaknya metode yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa untuk melakukan belajar dan pengajaransatu sama lain.²¹
- h. Menurut Hamalik *Peer Teaching* yaitu siswa yang ditunjuk oleh pendidik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata yang bertugas dalam membantu teman sebaya untuk meraih hasil belajar yang maksimal.²²

Hisyam Zaini menyatakan bahwa cara belajar yang paling efektif yaitu dengan memberikan pengajaran kepada orang lain. Sehingga, pembelajaran menggunakan *peer teaching* dapat membantu siswa dalam memberikan pembelajaran kepada temannya. Ketika belajar dengan menggunakan *peer teaching*, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran menggunakan *peer teaching* dianggap dapat lebih berhasil karena siswa menyampaikan materi dengan bahasa mereka

²⁰ Fitri Raudhah, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, HASIL BELAJAR DAN RETENSI SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN," *Jurnal EduBio Tropika*, 1 (April, 2018), 57.

²¹ Danang Juli Prasetya dan Nur Kholis, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di Smk N Nusawungu," *Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4 (Juli, 2016), 315.

²² Ayi Ahmad Maulana Yusup dan Ani Interdiana Candra Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus," *Research and Development Journal Of Education*, 2 (April, 2020), 3.

sehingga dapat lebih akrab. Sehingga siswa yang sering tidak terlibat akan mengikuti dan berperan dalam proses pembelajaran.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *peer teaching* adalah cara yang digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian belajar dengan mengikutsertakan siswa yang berperan menjadi guru dan mampu mengajar teman-temannya supaya siswa dapat lebih memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Tujuan dan Manfaat *Peer Teaching*

Tujuan dan manfaat dari *peer teaching* secara umum yaitu:

- a. Tidak menakutkan (siswa cenderung lebih berani untuk mengajukan pertanyaan)
- b. Memberikan umpan balik serta dukungan terhadap siswa
- c. Mengatasi isolasi
- d. Fleksibel dan responsible
- e. Memotivasi dan meyakinkan siswa²⁴

Adapun menurut beberapa ahli (Dobos et al., Biggs, Bruffee dan Boud et al., manfaat dari pembelajaran *peer teaching* yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran

²³ Yopi Nisa Febianti, "*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar," 81.

²⁴ Ida Vera Sophya, "Pemahaman '*English Islamic Reading Text*' melalui Metode *peer teaching*," *ELEMENTARY*, 1 (Januari-Juni, 2014), 109.

- b. Sebagai peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran dan konstruk-konstruk pengetahuan
- c. Sebagai *outcome* kognitif dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan pendalaman atau pemikiran tingkat tinggi, dan untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama (*collaborative skills*)
- d. Meningkatkan keterampilan meta-kognitif yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis. Siswa dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka.²⁵

Fungsi utama metode *peer teaching* (tutor sebaya) adalah untuk peningkatan kompetensi dalam pelajaran yang sedang ditempuh melalui praktek pembelajaran yang dikemas dengan menarik bagi siswa. mempraktekan. Selain itu, dengan adanya *peer teaching* dapat membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena memiliki kepercayaan diri untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Harapan diterapkannya metode *peer teaching* supaya siswa memiliki kepedulian terhadap temannya yang memiliki kesulitan dan memiliki sikap tanggung jawab, serta rasa percaya diri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.²⁶

²⁵ *Ibid*, 110.

²⁶ Danang Juli Prasetya dan Nur Kholis, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di Smk N Nusawungu," 314.

3. Langkah-Langkah *Peer Teaching*

Menurut Djamarah dan Zain, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih siapa yang menjadi tutor, yaitu:

- a. Siswa yang diterima oleh temannya, supaya dalam proses pembelajaran tidak takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tidak mempunyai sikap yang tinggi hati, kejam dan keras hati terhadap sesama teman.
- c. Mampu menerangkan bahan belajar yang diperlukan oleh siswa.
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu mampu menerangkan pelajaran kepada temannya.²⁷

Langkah-langkah pembelajaran *peer teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri;
- b. Bagilah para siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Siswa yang pandai dibagi rata pada setiap kelompok;
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu sub materi kompetensi dasar.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor, diperlukan pertimbangan tersendiri. Seorang tutor

²⁷ Erna Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pengajaran *Tenses Pada Mahasiswa EFL*, 42.

belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut.²⁸

Menurut Schunk tahapan pembelajaran dengan tutor sebaya pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 3 atau 5 siswa yang mempunyai variasi dalam hal kecakapan. Pendidik akan mengelompokkan siswa yang mempunyai kecakapan yang tinggi sebagai kelompok tutor. Banyaknya tutor sebanding dengan kelompok yang dibuat.
- b. pendidik mengajari tutor berkaitan dengan bahan ajar yang akan disampaikan keteman-teman bimbingannya, memaparkan tugas yang harus diselesaikan dan tahapan penilaian.
- c. pendidik secara ringkas memaparkan bahan ajar kepada siswa dan membuka sesi *brainstorming* sekitar 5 – 10 menit.
- d. Guru memberikan latihan soal yang wajib diselesaikan dan tata cara melakukan evaluasi.
- e. Tutor sebaya menolong rekannya untuk menyelesaikan soal latihan serta memaparkan penjelasan bahan ajar yang tidak dimengerti rekannya dalam kelompok
- f. Pendidik memonitoring proses pembelajaran serta mengevaluasi kemampuan masing-masing tutor dan siswa lainnya.

²⁸ *Ibid*, 41-42.

- g. Guru, tutor, serta siswa membagikan penilaian pembelajaran untuk menentukan langkah selanjutnya.

Menurut Mulyatiningsih Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model belajar *peer teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menentukan tim, tiap tim berjumlah 3 sampai 4 siswa yang mempunyai keanekaragaman dalam hal kecakapan. Tiap tim akan ditunjuk sebagai tutor teman sebaya yang mempunyai kecerdasan dalam hal akademik.
- b. Guru menjelaskan tentang prosedur pengerjaan soal latihan dengan model belajar Tutor Sebaya, pertanggung jawaban tim, evaluasi pembelajaran dengan *peer assessment* dan *self assessment*.
- c. Pendidik memaparkan bahan ajar serta membuka kesempatan diskusi untuk seluruh siswa berkaitan dengan bahan ajar yang tidak dimengerti.
- d. Guru memberi tugas kelompok, bagi siswa yang belum bisa menyelesaikan soal latihan bisa menayakan kepada tutor dalam tim.
- e. Pendidik memonitoring proses pembelajaran serta mengevaluasi kemampuan masing-masing tutor dan siswa lainnya.
- f. Pendidik, pembimbing, serta siswa mengevaluasi pembelajaran guna menentukan langkah selanjutnya.

Berdasarkan teori langkah-langkah pembelajaran *peer teaching* para pakar yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah pembelajaran dengan model belajar *peer teaching* dalam riset, sebagai berikut:

- a. Dosen menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang yang memiliki kompetensi beragam. Dosen mengelompokkan mahasiswa/i yang mempunyai kecakapan yang lebih baik daripada temannya untuk dijadikan tutor dalam kelompok. Banyaknya tutor sebanding dengan banyaknya kelompok yang dibuat.
- b. Dosen menjelaskan wewenang, tanggung jawab tutor, tugas dan penilaian yang akan dilaksanakan dan mendidik tutor mengenai bahan ajar yang akan disampaikan dikelas satu minggu sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Dosen memaparkan bahan ajar dengan ringkas kepada seluruh mahasiswa serta membuka peluang untuk bertanya.
- d. Dosen memberi tugas, dengan catatan mahasiswa yang mengalami kesukaran menyelesaikan soal latihan bisa menanyakan kepada tutor dan memberikan penjelasan bahan ajar yang tidak dimengerti oleh rekannya dalam kelompok.
- e. Dosen memonitoring proses pembelajaran serta mengevaluasi kemampuan masing-masing tutor dan mahasiswa/i lainnya.
- f. Dosen, tutor, dan mahasiswa menilai pembelajaran guna menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Dosen saat proses belajar dengan menggunakan *peer teaching* ini berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya pelaksanaan

pembelajaran dengan selalu mengarahkan dan memberi bantuan apabila ada yang merasa kesulitan dalam pembelajaran.²⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan *Peer Teaching*

Adapun kelebihan *peer teaching* adalah:

- a. Bagi siswa yang enggan bertanya ataupun tidak pernah aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Siswa yang berperan sebagai guru, akan lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan menyampaikan materi kepada teman-temannya, maka siswa telah menelaah serta menghapalkan dan mempelajari materi.
- c. Memberi kesempatan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas serta melatih kesabaran bagi siswa yang berperan sebagai guru.
- d. Dapat mempertebal perasaan sosial dengan mempererat hubungan antara sesama siswa.

Sedangkan kelemahan *peer teaching* adalah:

- a. Siswa belajar kurang serius, karena yang menyampaikan materi temannya.
- b. Masih terdapat beberapa anak yang malu untuk bertanya.
- c. *Peer teaching* mudah dilaksanakan di kelas-kelas tertentu
- d. Adanya beberapa siswa yang kurang mampu dalam menjelaskan kembali materi kepada teman-temannya..³⁰

²⁹ Ayi Ahmad Maulana Yusup dan Ani Interdiana Candra Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus," 5-6.

Menurut Suryono dan Amien, *peer teaching* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *peer teaching* antara lain yaitu:

- a. Suasana hubungan lebih akrab dan dekat antara siswa satu dengan siswa lainnya.
- b. Bagi seorang tutor, kegiatan ini merupakan suatu pengayaan dan dapat memberikan tambahan motivasi belajar.
- c. Proses pembelajaran yang efisien, yaitu dapat lebih banyak yang dibantu dengan waktu terbatas.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Adapun kelemahan dari *peer teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bisa dipastikan siswa yang menjadi tutor dengan siswa yang dibantu mempunyai hubungan yang baik.
- b. Tidak semua siswa yang menjadi tutor mampu menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa lainnya.
- c. Kemungkinan muncul rasa tidak ingin diperintah atau diajari oleh teman sendiri.³¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses budaya dalam peningkatan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat, dan diterapkan di

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 30.

³¹ Cucu Hidayat dan Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 48-49.

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan pengelolaan suatu sistem yang serasi. Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “Paedos” dan “Agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, pendidikan yaitu pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dalam proses tumbuh dan kembang secara optimal yang dilakukan oleh seseorang supaya mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba yaitu suatu kegiatan yang membentuk kepribadian utama seorang siswa dalam proses tumbuh kembang jasmani dan rohaninya dengan membimbing dan memimpin secara sadar oleh pendidik.³² Menurut H. Muhamad Daud Ali, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Berbagai cara dapat dilakukan dalam proses pemindahan nilai, antara lain yaitu: Pertama, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang

³² Samrin, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA,” *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 (Januari-Juni, 2015), 103.

dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Sedangkan Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk disampaikan kepada siswa secara bertahap, saksama, terencana dan memiliki tujuan.³³

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama merupakan usaha mengubah sikap dan tingkah laku serta membentuk kepribadian muslim yang berdasarkan petunjuk ajaran Islam. Muhammad Qutb menjelaskan pendidikan agama merupakan upaya terhadap wujud manusia yang mencakup kehidupan fisik maupun mental, serta jasmani maupun rohani dalam kehidupan di bumi ini yang dilakukan dengan pendekatan menyeluruh.³⁴

Pendidikan agama adalah sebuah cara yang berkaitan dengan penciptaan manusia seutuhnya dalam keberadaannya di muka bumi sebagai khalifah Allah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah.³⁵ Sebagaimana PP RI Nomor 55 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Pasal 1) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

³³*Ibid*, 104.

³⁴*Ibid*, 105.

³⁵*Ibid*, 107.

kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁶

Zakiyah Derajat dkk mengemukakan pengertian pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam berarti membentuk pribadi seorang muslim. Isi pribadi muslim itu adalah mengenalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya dengan sepenuhnya. Diperlukan pengajaran dan pendidikan supaya tercapai atau terbina pribadi muslim itu sendiri. Sehingga dalam pandangan Islam pendidikan itu menjadi wajib.

Berdasarkan pendapat Zakiyah Daradjat dkk tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan terhadap siswa agar dalam kehidupan sesuai dengan aturan yang diatur dalam ajaran Islam atau dengan kata lain menuntun siswa dalam kehidupan melalui proses pendidikan agar nantinya ia dapat hidup dengan kepribadian sebagai seorang muslim sesuai dengan aturan yang ada dalam ajaran Islam.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³⁸ Dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an agama disebut *Din*. Secara bahasa

³⁶ Imam Mawardi, "KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI)," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 2 (Juli, 2013), 203.

³⁷ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 45.

³⁸ Sarinah, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 16.

(etimologi) agama yaitu *menguasai, ketaatan dan balasan*. Sementara menurut istilah (terminologi), agama berarti sekumpulan norma, keyakinan, dan hukum yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat bagi manusia.³⁹

Abu Ahmadi menjelaskan pengertian agama menurut bahasa, yaitu:

- a. Agama berasal dari bahasa sanskerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.
- b. Menurut istilah agama yaitu undang-undang atau peraturan-peraturan yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam yang teratur dan damai. Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Sebagai agama wahyu terakhir, agama islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁴⁰

Berdasarkan segi etimologi, kata Islam berasal dari bahasa Arab, *aslama yuslimu*, artinya berserah diri, tunduk, taat, dan patuh. Maksud dari patuh dan taat yaitu mematuhi dan menaati tuntunan, ajaran, petunjuk, dan peraturan hukum Allah SWT. Istilah Islam juga berasal dari kata *as-silm*, yaitu perdamaian, kerukunan, keamanan. Artinya kita sebagai pemeluk agama Islam dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari,

³⁹ Zainul Muhibbin, et al., *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani* (Surabaya : ITS Press, 2012), 13.

⁴⁰ Sarinah, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 16.

baik pribadi atau masyarakat, baik lahir maupun batin selalu mewujudkan perdamaian dan keamanan.⁴¹

Islam juga berasal dari kata *as-salam*, yaitu selamat, sejahtera dan bahagia. Artinya kita sebagai pemeluk agama Islam dianjurkan dianjurkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan. Kata *Islam* juga berasal dari kata *saliimun*, yaitu suci dan bersih. Artinya sebagai pemeluk agama Islam dianjurkan menjaga kebersihan diri serta kesucian diri (kehormatan) dan lingkungannya. Allah menurunkan agama Islam melalui Rasul-Nya kepada manusia yang isinya hukum atau aturan tentang hubungan manusia terhadap Allah, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan antara manusia dan alam semesta.⁴²

Agama Islam merupakan agama keseimbangan dunia dan akhirat, agama yang tidak mempertentangkan iman dan ilmu, bahkan menurut sunnah Rasulullah Saw, Islam mewajibkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan mulai dari buaian sampai ke liang lahat.⁴³

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama

⁴¹ *Ibid*, 18.

⁴² *Ibid*, 19.

⁴³ Fauzah Nur Aksa, *Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Unimal Press, 2015), 50.

Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut, dapat diutarakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membimbing dan memberi asuhan kepada siswa supaya kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat paham terhadap apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, mampu menghayati arti dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁵

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilandasi oleh landasan filosofis, landasan yuridis, landasan historis, dan landasan agama. Landasan filosofis berupa butir-butir yang terdapat dalam Pancasila dan kandungan yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Sedangkan landasan yuridis adalah UUD 1945 pasal 29 dan ketentuan-ketentuan yang dihasilkan. Landasan historis adalah berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan insan akademis yang beriman. Serta landasan agama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan ketentuan dalam Assunnah.

⁴⁴ Samrin, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA," 105.

⁴⁵*Ibid*, 106.

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional juga merupakan salah satu landasan pelaksanaan pendidikan yang salah satunya menyebutkan tentang pentingnya pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 berikut ini:

- a. Pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sengaja guna mewujudkan situasi pembelajaran dan proses pembelajaran supaya siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan sungguh-sungguh agar mempunyai akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, spiritual keagamaan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.
- b. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

yang bersumber dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴⁶

Selanjutnya pada pasal 3 tercantum fungsi dan tujuan pendidikan yang menyentil pentingnya iman dan taqwa serta akhlak mulia yang dibangun melalui pendidikan agama. Sebagaimana bunyi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Demikian pula pasal 37 yang mengatur mengenai kurikulum pendidikan yang menunjukkan bahwa di setiap jenjang pendidikan termasuk pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Adapun bunyi pasal 37 adalah sebagai berikut:

- a. kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - 1) Pendidikan agama;
 - 2) Pendidikan kewarganegaraan;
 - 3) Bahasa;

⁴⁶ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 12.

- 4) Matematika;
 - 5) Ilmu pengetahuan alam;
 - 6) Ilmu pengetahuan sosial;
 - 7) Seni dan budaya;
 - 8) Pendidikan jasmani dan olahraga;
 - 9) Keterampilan/kejuruan; dan
 - 10) Muatan lokal.
- b. kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
- 1) Pendidikan agama;
 - 2) Pendidikan kewarganegaraan;
 - 3) Bahasa.⁴⁷

Berdasarkan bunyi pasal tersebut, berarti pendidikan agama memiliki landasan yang kuat dalam Undang-Undang di negara kita. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan agama harus mampu melaksanakan program pendidikan dengan baik. Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam wajib diberikan pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah serta tingkat pendidikan tinggi.

Dengan demikian, tidak ada alasan untuk meniadakan pendidikan agama sebab sebagai negara Indonesia memiliki dasar keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini mengindikasikan pentingnya

⁴⁷ *Ibid*, 13.

pendidikan agama sebagai landasan berpijak dan berpikir yang perlu diberikan kepada siswa dan mahasiswa agar dapat memiliki pondasi nilai-nilai religiusitas yang memadai untuk bekal menjadi warga Negara yang baik.⁴⁸

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam umumnya berdasarkan pada aturan-aturan yang tercantum dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah/Al-Hadits Nabi Muhammad Saw. Para ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan detail dengan metode Ijtihad (dalil aqli) dan dalam bentuk fikih maupun hasil-hasil ijtihad lainnya.⁴⁹

Dalam agama Islam sendiri mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Islam Agama Tauhid

Islam adalah agama Tauhid, yaitu mengimani hanya satu tuhan yaitu Allah SWT.⁵⁰ Mengesakan Tuhan dalam keyakinan merupakan fitrah yang sesuai dengan logika manusia. Jika seandainya Tuhan berbilang maka pasti akan menimbulkan kerusakan dan kekacauan. Sebab masing-masing Tuhan mempunyai keinginan serta perbuatan

⁴⁸ *Ibid*, 14.

⁴⁹ Imam Mawardi, "KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI)," 205.

⁵⁰ Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (Kota Penerbit: Zizi Publisher, tt), 42.

sendiri-sendiri. Keesaan Tuhan tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.⁵¹

b. Islam Agama *Syumuliyah*

Islam merupakan agama yang universal, yaitu agama yang diturunkan untuk seluruh umat manusia tanpa membeda-bedakan antara satu suku dengan suku lainnya, karena di hadapan Allah SWT. semua manusia mempunyai kedudukan yang sama.⁵²

c. Islam Agama *Tasamuh*

Meskipun Islam merupakan agama dakwah, namun Islam sangat mementingkan *tasamuh* (toleransi). Islam tidak memaksa kepada setiap orang untuk menjadi seorang muslim.⁵³ Hidup bertoleransi juga dicontohkan oleh Rasulullah Saw ketika hidup di Madinah, dimana Rasulullah Saw dan para sahabat hidup berdampingan dengan pemeluk agama-agama lain seperti Yahudi, Nasrani, dan agama lainnya. Sehingga tercipta suasana yang saling menghormati, menghargai dan melindungi.

d. Islam Agama *Tawazun*

Islam adalah agama yang penuh dengan keseimbangan. Meskipun shalat merupakan ibadah yang paling utama, tetapi seseorang hanya diwajibkan shalat lima waktu dalam sehari

⁵¹ *Ibid*, 43.

⁵² *Ibid*, 44.

⁵³ *Ibid*, 45.

semalam. Hal ini menunjukkan kehidupan dunia harus seimbang dengan akhirat.⁵⁴

e. Islam Agama *Musawah*

Agama yang *Musawah* berarti nebgakui bahwa status setiap manusia sama dihadapan Tuhan. Semua setara tanpa dibedakan oleh ras ataupun latar belakang.⁵⁵

f. Islam Agama *Syamilah*

Islam adalah agama paripurna, karena Islam tidak hanya mengatur tentang urusan akhirat, tetapi juga urusan dunia. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Islam mengatur keyakinan, Islam mengatur perbuatan dan Islam mengatur akhlak atau tata karma. Tiga unsur tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga tidak bisa dipishkan, karena jika dipisahkan maka sistem kehidupan akan timpang dan akan bermuara pada kesengsaraan.⁵⁶

g. Islam Agama *Kamilah*

Islam merupakan agama yang sempurna karena telah disempurnakan oleh Allah SWT melalui nabi yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw. Islam telah menjelaskan tiga sendi utama yang menyokong lahirnya kemaslahatan hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Unsur-unsur tersebut adalah akidah,

⁵⁴ *Ibid*, 46

⁵⁵ *Ibid*, 47.

⁵⁶ *Ibid*, 48.

syari'ah dan akhlak yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam.⁵⁷

Sedangkan karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sebagaimana dijelaskan dalam buku pedoman khusus Pendidikan Agama Islam dari Depdiknas tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pengembangan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam,
- b. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan siswa yang memiliki akhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Pendidikan agama Islam mencakup tiga kerangka dasar yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam yang memiliki dua dimensi kajian pokok yaitu ibadah dan muamalah, akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari akidah. Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari Syariah. Ilmu akhlak (etika Islam, moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-

⁵⁷ *Ibid*, 49.

kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran.⁵⁸

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa karakteristik, menurut Muhaimin karakteristik-karakteristiknya adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

⁵⁸ Imam Mawardi, "KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI)," 205.

- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.⁵⁹

4. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Aspek-aspek pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah:

a. Hubungan dengan Allah SWT.

Hubungan dengan Allah SWT merupakan hubungan *vertical* antara makhluk dengan sang *Khaliq*. Hubungan manusia dengan Allah menempati prioritas utama dalam pendidikan agama Islam karena ia merupakan dasar ajaran Islam. Dengan demikian hal tersebut harus ditanamkan pada masing-masing individu.

b. Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hubungan horizontal (mendatar) antara manusia dengan manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat, dan menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Seorang guru harusnya dapat menumbuhkan pemahaman anak mengenai keharusan mengikuti tuntunan agama dalam menjalani kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat akan terlihat citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya.⁶⁰

⁵⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, jurnal Pendidikan Agama Islam," 93.

⁶⁰ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, 17.

c. Hubungan manusia dengan alam

Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk berhubungan baik dengan alam. Sebab manusia diciptakan untuk menjadi khalifat dengan cara mengelola dan memberdayakan sumber daya alam dengan baik untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu seorang guru harus menanamkan sikap yang ramah terhadap alam, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar.⁶¹

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Menjadikan seorang muslim yang terus berkembang iman dan taqwanya kepada Allah SWT dengan pemupukan, pemberian, dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga dapat menumbuhkembangkan akidah.
- b. Untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan taat beragama yaitu manusia yang berpengetahuan, cerdas, rajin beribadah, produktif, adil, etis, jujur, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁶²

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam

⁶¹ *Ibid*, 18.

⁶² Imam Mawardi, "KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI)," 205.

memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur).⁶³

Harun Nasution mengartikan tujuan pendidikan agama Islam (secara khusus di sekolah umum) yaitu supaya terbentuk manusia yang takwa, manusia taqwa berarti manusia yang taat terhadap Allah dalam melaksanakan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁶⁴

Menurut pandangan beberapa ahli, tujuan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua konsep ajaran Rasulullah Saw, yang maknanya sangat padat dan memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Kedua konsep tersebut tidak bisa dipisahkan. Untuk itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat iman dan taqwa.
- b. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT.

⁶³ *Ibid*, 206.

⁶⁴ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, jurnal Pendidikan Agama Islam," 92.

- c. Abdurrahman Saleh menyebutkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits mengisyaratkan tujuan pendidikan Islam itu bersifat absolute dan final. Finalitas kenabian Muhammad Saw, secara implicit menyatakan finalitas cita-cita yang diajarkannya kepada manusia yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Syekh Naquib Al-Attas menjelaskan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang baik, maksudnya manusia yang beradab, yakni yang dapat menunjukkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab.
- e. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.

Dari pendapat para ahli di atas mengenai tujuan pendidikan Islam, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran Islam supaya memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁵

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam, antara lain yaitu:

⁶⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, 8.

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga;
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam;
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan yaitu untuk menghafal hal-hal negative dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya;
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya;
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶⁶



⁶⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5-6.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Bentuk-Bentuk *Peer Teaching*

1. *Peer teaching* yang dilakukan oleh teman sebaya

Peer teaching yang dilakukan oleh teman sebaya adalah Dua atau lebih pelajar di tingkat pendidikan yang sama, saling membantu untuk belajar dan mengajar.⁶⁷ *Peer teaching* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan sikap siswa terhadap kolaborasi dan kerja tim.⁶⁸ Dari jurnal yang saya temukan, terdapat pembelajaran *peer teaching* yang dilakukan oleh teman sebaya secara berkelompok atau grub.

Students are divided into group Of 5-6 with a mix of fast learner, slow learner and regular (in attending lectures). A problem based on the previously discussed topic was given and asked to solve nin a group within the class room. However, initially one member from each group has to come and describe the underlaying theory behind the problem and necessary care to be taken to solve it. After the activity, feedback on the activity is taken to know the reaction of the student. One quiz is also conducted to see the understanding of the topic.⁶⁹

Awal mulanya guru sudah menjelaskan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas tersebut. Semua siswa diminta untuk membuat kelompok 5-6 dengan kriteria setidaknya satu siswa dengan lebih dari 80% kehadiran dalam empat kuliah terakhir sisanya siswa dipilih secara acak.

⁶⁷ Michelle MacDonald, et al., "Strategies to optimize implementation of novel preceptorship models: Peer-assisted learning and near-peer teaching," *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (2020), 2.

⁶⁸ Kim Dunleavy, et al., "Impact of interprofessional peer teaching on physical and occupational therapy student's professional role identity," *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 6 (2017).

⁶⁹ Zdzislaw Polkowski, Rajendrasinh Jadeja, Nitul Dutta, "Peer Learning in Technical Education and it's Worthiness: some facts based on implementation," *ScienceDirect*, (2020), 247.

Kegiatan ini terdiri dari berbagai fase sebagai berikut. Pertama, menjelaskan pemahaman masalah oleh satu siswa dari masing-masing kelompok. Kedua, Menjelaskan teori di balik masalah dengan satu anggota dari setiap kelompok. Akhirnya, masing-masing kelompok harus menyelesaikan masalah yang diberikan dan orang yang memahami menjelaskan kepada teman mereka. Dari setiap kelompok satu siswa telah mempresentasikan pemikiran mereka tentang strategi pemecahan masalah. Untuk mengetahui apakah topik tersebut dipahami oleh siswa atau tidak dilakukan kuis.⁷⁰

Dalam beberapa jurnal juga disebutkan bahwa diadakannya pelatihan sebelum pembelajaran *peer teaching* yang dilakukan oleh teman sebaya berlangsung. Pada awalnya dipilih beberapa siswa sebagai tutor sebaya. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi pemahaman rekan-rekan mereka tentang konten pelajaran di kelas dan menjawab pertanyaan teman sebaya mereka. Siswa yang terpilih sebagai tutor sebaya menghadiri beberapa sesi pelatihan tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka dan membimbing mereka lebih baik dalam belajar. Juga, lokakarya pengantar dilakukan pada awal program untuk memastikan bahwa siswa memahami peran mereka. Observasi pelajaran dan wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang terlibat.⁷¹

⁷⁰*Ibid*, 249.

⁷¹ Miranda Man-wai Lam, Avery, Chung-woon Chan, "Enhancing vocational English learning through peer tutoring," *Practical Social and Industrial Research (PSIR) Symposium*, (December, 2014), 1.

2. *Peer teaching* yang dilakukan oleh kakak tingkat atau mahasiswa senior

Pada *peer teaching* yang dilakukan oleh kakak tingkat atau mahasiswa senior terdapat beberapa bentuk atau berbagai macam cara yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung terdapat beberapa jurnal yang menyebutkan bahwa adanya seleksi dan syarat tertentu.

In the first stage i.e., selecting the field of study. In the second stage i.e., inviting participation, the deans of the four UGR degree programs with the lower rates of academic success were asked permission to allow the students in their respective colleges to participate. In the third stage (i.e., tentative sampling), the investigators gave oral presentations and provided written materials about the purposes, processes, and requirements of the PTP to nine groups of doctoral and senior students and to ten groups of freshmen. After the presentations, the researchers solicited students' participation in both the PTP and the study. As such, these volunteers (i.e., the tutors and the freshmen) were asked to (a) sign a "contract agreement" containing 14 clauses and one agreement section and detailing the rights and obligations of the participants in the PTP; (b) fill out a Self-Evaluation Report consisting of 22 open-ended items and 12 multiple-choice items grouped in 3 areas (i.e., demographic information, academic information, and areas-of-interest information); (c) complete the Study Habits Inventory ; (d) fill out the Social Skills Scale ; and (e) provide copies of their Academic Report. In the fourth stage (i.e., definite sampling), a final selection process was undertaken. Of the 45 doctoral and senior students with initially volunteered, 41 were selected as tutors according to the criteria certain.⁷²

Terdapat empat macam cara dari berbagai jurnal untuk menyeleksi pelaku *peer teaching* beserta syaratnya :

- a. Setiap tahun, tiga hingga empat siswa senior dipilih sebagai instruktur. Proses seleksi terdiri dari aplikasi tertulis dan

⁷² Jose´ L. Arco-Tirado, et al., "The impact of a peer-tutoring program on quality standards in higher education," *High Educ.*, (Maret, 2011), 777.

wawancara langsung oleh anggota fakultas dan / atau asisten pengajar dari tahun sebelumnya. Siswa yang dipilih adalah mereka yang telah menyelesaikan semua kurikulum farmasi didaktik (dan berada di tahun terakhir program mereka).⁷³

- b. Kursus ini diiklankan di media sosial, dengan tautan pendaftaran online yang disediakan pada waktu yang telah ditentukan. Pendaftaran untuk kursus kemudian dilakukan berdasarkan siapa cepat dia dapat. Untuk kontrol kualitas, semua mahasiswa kedokteran senior yang mengajari kursus memerlukan sertifikat penyelesaian untuk kursus keterampilan bedah sebelumnya. Selain itu, tutor utama untuk setiap kursus telah menyelesaikan kursus pendidikan kedokteran, dijalankan oleh sekolah kedokteran.⁷⁴
- c. Pengajar teman sebaya yang berpartisipasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterampilan akademik dan interpersonal mereka. Mereka ditugaskan ke sub kelompok yang memimpin diskusi tentang studi kasus mingguan.⁷⁵
- d. Proses seleksi mahasiswa senior yang awalnya menjadi sukarelawan, dipilih sebagai tutor sesuai dengan kriteria berikut:
 - (a) memiliki IPK lebih tinggi dari 1,5 (dalam skala 0 sampai 4), (b)

⁷³ Stephanie Hsia, et al., "Interprofessional peer teaching: The value of a pharmacy student-led pharmacology course for physical therapy students," *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (2020), 3.

⁷⁴ Samuel Robert Bennett, et al., "Medical Students Teaching Medical Students Surgical Skills: The Benefits of Peer-Assisted Learning," *Journal of Surgical Education*, 6 (November-December, 2018), 1472.

⁷⁵ L. Boyd, et al., "The use of near peer teachers in the radiography program at Monash University," *Radiography*, (2019), 191.

memiliki enneatype yang nilainya lebih tinggi dari 4 poin pada masing-masing skala inventaris kebiasaan studi Pozar, (c) mencetak 25 poin atau lebih tinggi dalam 4 subskala dan skor langsung keseluruhan pada skala keterampilan sosial Gismero, (d) memiliki nilai positif pada bagian lain dari laporan evaluasi diri, (e) menghadiri empat sesi pelatihan Program Bimbingan Sebaya (PTP), dan (f) lulus tes pelatihan Program Bimbingan Sebaya (PTP) praktis.⁷⁶

Setelah proses seleksi dilaksanakan, dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan persiapan. Sebelum proses pembelajaran, diadakan persiapan mahasiswa senior untuk meningkatkan pengembangan profesional “*peer teaching*” serta mempersiapkan mereka untuk berperan menjadi guru.⁷⁷ Diadakannya sesi pelatihan “*peer teaching*” sebelum dimulainya masa akademik untuk memberi mereka garis besar pengalaman, penjelasan tentang peran dan tanggung jawab, garis waktu dan strategi untuk memberikan umpan balik.⁷⁸

The tutors had to undergo a four-session seminar. Session 1 provided an introduction and a justification of the PTP and instructed tutors and tutees in the use of the Program Manual (a tool used to reflect upon the development and the content of the tutoring sessions, as well as on other aspects of the PTP. Session 2 addressed sleeping habits, eating habits, and intellectual work habits (e.g., self-regulation, goal setting, time management).

⁷⁶ Jose´ L. Arco-Tirado, et al., “The impact of a peer-tutoring program on quality standards in higher education,” *High Educ.* (Maret, 2011), 778.

⁷⁷ Susan Irvine, Brett Williams, Lisa McKenna, “Near-peer teaching in undergraduate nurse education: An integrative review,” *Nurse Education Today*, (Agustus, 2018), 67.

⁷⁸ Mona Hassan Aburahma dan Heba Moustafa Mohamed, “Peer teaching as an educational tool in Pharmacy schools; fruitful or futile,” *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (2017), 6.

Session 3 focused on strategies for classroom note-taking and assignment completion and intellectual work techniques (e.g., strategies for accessing information databases, organizing, and exam preparation) . Session 4 tackled basic social skills.⁷⁹

Terdapat beberapa macam pelatihan yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Dua lokakarya satu jam diberikan kepada siswa paramedis tahun terakhir yang terlibat sebagai rekan-guru. Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk memberikan keterampilan tambahan dan pemahaman tentang memfasilitasi sesi tutorial kelompok kecil.⁸⁰
- b. Para tutor harus menjalani seminar empat sesi. Sesi pertama memberikan pengantar dan pembenaran dari program bimbingan sebaya dan tutor dan siswa yang diinstruksikan dalam penggunaan Manual Program (alat yang digunakan untuk merefleksikan perkembangan dan konten sesi bimbingan, serta aspek lain dari program bimbingan sebaya. Kegunaan penggunaan Panduan Program telah dipastikan dalam studi percontohan sebelumnya. Sesi pertama ini juga memberikan dasar untuk pengembangan sesi bimbingan pertama dan evaluasi kebutuhan mahasiswa baru. Sesi kedua membahas kebiasaan tidur, kebiasaan makan, dan kebiasaan kerja intelektual (misalnya, pengaturan diri, penetapan tujuan, manajemen waktu). Sesi ketiga berfokus pada strategi untuk mencatat di kelas dan penyelesaian tugas) dan teknik kerja intelektual (misalnya, strategi untuk mengakses database informasi,

⁷⁹ Jose´ L. Arco-Tirado, et al., “The impact of a peer-tutoring program on quality standards in higher education,” *High Educ.* (Maret, 2011), 778.

⁸⁰ Brett Williams, Alexander Olausson, Evan L. Peterson, “Peer-assisted teaching: An interventional study,” *Nurse Education in Practice*, (2015), 2.

pengorganisasian, dan persiapan ujian). Sesi keempat membahas keterampilan sosial dasar.⁸¹

- c. Mahasiswa senior yang menjadi pelaku *peer teaching* mendapatkan pelatihan terlebih dahulu. Sesi pengajaran dilakukan oleh mahasiswa senior kepada mahasiswa junior. Selain pembelajaran yang diperoleh dari mahasiswa senior, mahasiswa junior juga menerima pembelajaran oleh fakultas.

Ada beberapa jurnal yang menyebutkan bahwa terdapat guru/tutor/instruktur yang mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran, seorang siswa senior membantu siswa junior dalam mengembangkan pemahaman, memperluas pemahaman, dan memberi contoh ilustratif tentang pengamatan mereka dalam praktiknya.⁸² Selama pembelajaran itu berlangsung, tutor/guru/instruktur mengamati upaya pengajaran yang dilakukan oleh siswa senior,⁸³ dan ada juga yang membantu memberikan klasifikasi atau pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran lebih lanjut kepada siswa senior dan siswa junior.⁸⁴

Dalam jurnal yang saya temukan, terdapat beberapa perbedaan yaitu beberapa hanya melakukan pelatihan tanpa diawasi, ada yang diawasi

⁸¹ Jose´ L. Arco-Tirado, et al., “The impact of a peer-tutoring program on quality standards in higher education,” *High Educ.*, (Maret, 2011), 778.

⁸² Michelle Govan, “The application of peer teaching in digital forensics education,” *Higher Education Pedagogies*, 1 (Maret, 2016), 61.

⁸³ Claire Kolar, Keri Hager, Kristin K. Janke, “Using peer teaching to introduce the Pharmaceutical Care Model to incoming pharmacy students,” *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (2017), 7.

⁸⁴ Michelle Govan, “The application of peer teaching in digital forensics education,” 61.

tanpa melakukan pelatihan, dan ada Yang melakukan pelatihan serta pengawasan.

They are supervised by teachers, but they plan, coordinate and implement the orientation course and handle student feedback independently. The teaching assistants meet the supervisors four times before the course and in addition are provided with pedagogical training and support.⁸⁵

Terdapat beberapa bentuk pelatihan dan pengawasan yang terdapat dalam jurnal, antara lain:

- a. Setiap tahun akademik, empat hingga enam siswa mendaftar di kursus asisten pengajar (guru sebaya). Mereka diawasi oleh guru, tetapi mereka merencanakan, mengoordinasikan dan menerapkan kursus orientasi dan menangani umpan balik siswa secara mandiri. Asisten mengajar bertemu dengan pengawas empat kali sebelum kursus dan di samping itu diberikan pelatihan dan dukungan pedagogis. Setelah kursus, asisten pengajar memiliki sesi umpan balik dan mereka menulis laporan yang merefleksikan pembelajaran individu mereka dan tentang pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk kursus asisten pengajar.⁸⁶
- b. Pendidik sebaya memiliki program pelatihan sebelum mereka melakukan praktik dan post-test digunakan untuk mengevaluasi pendidik sebaya. Sepuluh siswa senior sukarela yang memiliki kualifikasi pendidik sebaya sesuai dengan konsultan akademik dan tutor mereka dipilih sebagai pendidik sebaya. Dalam program ini,

⁸⁵ Henna Asikainen et al., "Supporting student integration by implementing peer teaching into environmental studies," *Journal of Further and Higher Education*, (April, 2020), 4.

⁸⁶ *Ibid.*

pelatihan teoretis dan praktis diberikan kepada siswa, menjelaskan apa itu pendidikan sebaya dan bagaimana itu akan dilaksanakan. Dalam lingkup program pendidikan sebaya, tingkat kecakapan pendidik sebaya tentang keterampilan yang dipilih dideteksi terlebih dahulu dan pelatihan keterampilan dilanjutkan sampai kemampuan penuh tercapai. Tutor yang mengambil bagian dalam pelatihan pendidik sebaya juga di lapangan selama latihan hanya sebagai pengawas.⁸⁷

- c. Calon guru sebaya diberi tahu tentang penelitian ini melalui presentasi singkat di akhir kuliah dan melalui beberapa poster iklan yang terletak di dinding dalam departemen paramedis di Monash University. Tinjauan satu jam diberikan kepada semua guru dengan teman sebaya sebelum mengajar rekan-rekan mereka. Tinjauan ini mencakup tujuan, pendekatan pengajaran kelompok kecil dan keterampilan kerja seperti mendengarkan, komunikasi, dan menangani konflik. Setiap pertemuan teman dekat dijadwalkan pada hari Jumat (sesi tiga jam) dan diawasi oleh tutor fakultas. Guru dengan teman dekat didorong untuk menggunakan berbagai mode pengajaran termasuk papan tulis, diskusi kelompok kecil dan teknologi.⁸⁸

⁸⁷ Yurdanur Dikmen et al., "Effect of Peer Teaching Used in Nursing Education on the Performance and Competence of Students in Practical Skills Training," *International Journal of Educational Sciences*, (Juni, 2017), 16.

⁸⁸ Brett Williams & David Nguyen, "Near-peer teaching in paramedic education: A repeated measures design," *Innovations in Education and Teaching International*, (Februari, 2016), 3.

- d. Setiap semester, satu minggu disisihkan untuk bimbingan sebaya bagi siswa. Selanjutnya, para pengajar siswa ini, ambil bagian dalam tiga lokakarya persiapan bersama dengan guru. Dua lokakarya pertama berfungsi sebagai forum untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bentuk dan isi seminar, sedangkan lokakarya terakhir berfungsi sebagai platform di mana tutor mempresentasikan rencana untuk mengeksplorasi teori dan konsep keterampilan dengan muridnya. Rencana ini kemudian dinilai oleh sesama siswa dan guru, di mana guru memberikan penilaian keseluruhan dengan saran untuk meningkatkan rencana tutor sebelum dimulainya bimbingan teman sebaya.⁸⁹
- e. Pada awal semester, fakultas ditugaskan untuk mengajar mahasiswa tahun ketiga (mahasiswa senior) mengorientasikan mahasiswanya pada proyek dan mempersiapkan mereka untuk peran mereka sebagai tutor sebaya melalui diskusi kelas tentang profesionalisme, pengajaran sebaya, dan pembelajaran layanan, dan tinjauan keterampilan di laboratorium. Fakultas mengajar mahasiswa keperawatan klinis tahun pertama mengajarkan teori dan menunjukkan keterampilan pada materi yang diajarkan. Mahasiswa keperawatan klinis tahun ketiga (mahasiswa senior) juga mengikuti peragaan keterampilan. Ini berfungsi sebagai paparan awal dalam penyampaian materi kepada mahasiswa

⁸⁹ Amelie Fougner, "Peer Tutoring in Social Work Education: A Study of Changes in the Authority of Knowledge and Relationships between Students and Teachers in Norway," *Social Work Education*, 4 (2013), 493-494.

keperawatan klinis tahun pertama dan penyegar untuk mahasiswa keperawatan klinis tahun ketiga (mahasiswa senior) yang menjabat sebagai tutor sebaya. Selama proses pembelajaran ini, didampingi oleh dosen dan tutor sebaya.⁹⁰

Selain itu juga terdapat pembelajaran yang dilakukan secara online dengan proses pembelajaran yang disampaikan melalui platform konferensi video dalam format yang mirip dengan sesi langsung.⁹¹ ada juga “*peer teaching*” yang dilakukan oleh asisten pengajar. Dalam jurnal yang saya peroleh, *peer teaching* yang dilakukan oleh asisten pengajar digunakan pada mahasiswa pascasarjana. Mentor mengajar sebaya dilatih oleh pengawas fakultas yang memberi nasihat tentang jenis praktik mengajar yang akan membutuhkan umpan balik. Mereka bertemu dengan mentor untuk membahas praktik pedagogis. Proses pengajaran yang dilakukan oleh asisten pengajar pascasarjana diamati oleh mentor sebaya atau anggota fakultas.⁹²

B. Hubungan antara *Peer Teaching* dengan Pendidikan Agama Islam

Adapun hubungan *peer teaching* dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁹⁰ Kim B. Brannagan, et al., “Impact of peer teaching on nursing students: Perceptions of learning environment, self-efficacy, and knowledge,” *Nurse Education Today*, (2012).

⁹¹ Victoria Roberts et al., “Peer teaching medical students during a pandemic,” *Medical Education Online*, (2020), 1.

⁹² Amanda Joyce & Tyler A. Hassenfeldt, “Utility of a Peer Teaching Mentor to Graduate Teaching Assistants: REVISION 2,” *College Teaching*, (November, 2019), 2.

1. Hubungan Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan *Peer Teaching*

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan taat beragama yaitu manusia yang berpengetahuan, cerdas, rajin beribadah, produktif, adil, etis, jujur, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁹³

Dalam menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, maka diperlukannya interaksi dengan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran *peer teaching* yang membutuhkan interaksi dengan teman-temannya, ini mengajarkan bahwa pentingnya mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Mengenai penjelasan manusia berhubungan secara baik satu sama lain, Al-Qur'an menegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

Artinya:

“Wahai manusia, Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang

⁹³ Imam Mawardi, “KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI),” 205.

yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”
(QS. Al-Hujurat 49:13).⁹⁴

Pada QS. Al-Hujurat ayat 13 ini, telah dijelaskan bagaimana yang harusnya dimiliki oleh seorang muslim terhadap muslim lainnya serta manusia pada umumnya dengan sikap yang tidak mencaci, mencela, mengadu domba, ghibah, serta memerintahkan mereka memperlakukan semua orang dengan perilaku yang sama dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya (*musawah*) dengan landasan bahwa kemuliaan seseorang terletak pada takwa, kebaikan dan akhlak yang sempurna. Manusia yang baik dan istimewa adalah yang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, dan terhadap sesama makhluk.⁹⁵

Al-Qur'an sangat menghormati prinsip-prinsip kemajemukan yang merupakan realitas yang dikehendaki oleh Allah SWT. Perbedaan yang ada tidak perlu dipermasalahkan, tetapi seharusnya dapat menjadi acuan supaya berlomba-lomba dalam kebaikan. Allah SWT tidak pernah menginginkan manusia yang terpecah belah atau saling merasa benar tetapi Allah SWT menginginkan manusia supaya saling mengenal, berkomunikasi, bersilaturahmi, serta saling memberi dan menerima dengan cara menciptakan manusia dengan bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan berbagaimacam keanekaragaman yang ada.

Ayat diatas menekankan perlunya saling mengenal, karena dengan saling mengenal satu sama lain maka akan semakin banyak manfaat yang

⁹⁴ Al-Qur'an, 49:13.

⁹⁵ Mirhan AM, "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13)," *Studia Insania*, 1 (April, 2015), 4.

diberikan ataupun yang diperoleh. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.⁹⁶

Ayat ini dapat dijadikan pedoman agar tercipta sebuah kehidupan yang harmonis, tenteram dan damai karena di dalam ayat tersebut mempunyai makna mendalam dan luas, mengenai akhlak sesama kaum Muslim. Supaya tercipta kehidupan yang harmonis di masyarakat, tentunya perlu memahami bagaimana supaya tidak mengganggu hak setiap orang karena sebagai makhluk sosial setiap manusia tentu tidak ingin haknya terganggu.⁹⁷

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا بَحْسَسُوا
وَلَا يَعْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain”.

⁹⁶ Daimah, “Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah,” *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (Januari-Juni, 2018), 60-61.

⁹⁷ Muhamad Khusnul Muna & M. Yusuf Agung Subekti, “TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR’AN [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 *Tafsir Al-Munir* Karya Wahbah Al-Zuhaili],” *JURNAL PIWULANG*, 2 (Maret, 2020), 179.

Sesuai dengan ayat tersebut, Rasulullah Saw juga bersabda tentang dampak buruknya mencari cari kesalahan orang lain, yaitu;

أَيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَدَابَّرُوا وَلَا تَدَابَّرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ أَحْوَانًا

Artinya:

“Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, saling membenci. Jadilah kalian hambahamba Allah yang bersaudara”.

Kedua dasar tersebut dengan tegas melarang kita sebagai umat Islam tidak boleh mencari-cari kesalahan saudara kita yang lainnya karena hal tersebut akan menimbulkan perpecahan antara sesama saudara. Pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia, perlu dan harus kita sadari betul sebagai bangsa Indonesia yang besar dan majemuk yang didalamnya mayoritas Islam itu berkembang. Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ

فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua katika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikian Allah menjelaskan ayat-ayatnya agar kamu mendapat petunjuk”.

Sejalan dengan Surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat nikmat”

Kedua ayat diatas ini sangat jelas dan tegas dalam memerintah kita supaya saling bersaudara dan tidak boleh saling bermusuhan. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang berada pada naungan sistem pemerintahan Ketuhanan Yang Maha Esa, kedua ayat diatas harus diaplikasikan dan diimplementasikan kepada sistem bermasyarakat kita sebagai bangsa Indonesia.⁹⁸

⁹⁸ Faisal Faliyandra, “KONSEP KECERDASAN SOSIAL GOLEMAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam),” *Jurnal Inteligencia*, 2 (September 2019), 3.

Dari beberapa dasar diatas dapatlah kita simpulkan bahwa begitu pentingnya ajaran berhubungan baik dengan sesama manusia atau sering disebut dengan *Hablum Minannas* dengan tujuan akhir mengharapkan ridho Allah SWT (*Hablum Minallah*). Maka dari itu kita sebagai saudara haruslah berikhtiar bersama saling mengingatkan, memahami, dan menciptakan hubungan baik dengan sesama saudara kita.⁹⁹

2. Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan *Peer Teaching*

Materi pendidikan agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan tingkat atas merupakan program pengajaran di setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Metode *peer teaching* implementatif dengan materi pendidikan agama Islam, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an.

Materi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan *peer teaching* adalah metode *Iqra*. metode *Iqra* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqra* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam.¹⁰⁰

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran *Iqra*, diantaranya yaitu:

⁹⁹ *Ibid*, 4.

¹⁰⁰ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2017), 33.

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada teman sekelas.
- d. Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
- e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul
- f. Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampi dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut *sugestology* atau *sugestopedia*. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid*, 35.

Salah satu metode pembelajaran *Iqra* di atas sesuai dengan adanya *peer teaching*, yaitu metode asistensi, dimana seorang siswa yang sudah menguasai pelajaran yang lebih tinggi, dapat membantu menyimak siswa yang menguasai pelajaran lebih rendah. Metode ini sesuai karena ada proses dimana seorang siswa berperan sebagai seorang guru untuk mengajar siswa lainnya.

3. Hubungan Fungsi Pendidikan Agama Islam dengan *Peer Teaching*

Salah satu fungsi pendidikan agama Islam adalah penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kita haruslah menuntut ilmu serta mengamalkannya supaya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti dalam *peer teaching* yang menerapkan hal tersebut.

Mengenai penjelasan menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu, terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, sebagai berikut:

Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (Al-Bukhari, 1981:108).

Berdasarkan hadits tersebut, Nabi Muhammad Saw memberi penjelasan tentang kegiatan belajar dan mengajar. Perpindahan ilmu dari orang yang mengajarkan kepada orang yang diajarkan dapat membawa kebaikan bagi banyak orang serta dapat menyebarkan ilmu pengetahuan secara luas. Berdasarkan hadis ini dapat dikatakan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw memerintahkan serta mengajak umatnya tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga mengembangkannya untuk kebaikan bersama. Begitu pula dengan hadis lain yang menjelaskan bahwa sebaik-baik umat Nabi Muhammad adalah yang bermanfaat bagi orang lain.¹⁰²

Dalam sabda Rasulullah Saw juga ditemukan hadits yang menjelaskan keutamaan penuntut ilmu yang dijanjikan surga. Nabi Muhammad Saw dalam Dawud (1990: 157) bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ. وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ
أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ. وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي
الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ. وَأَنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ
الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ. وَأَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا
دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ .

¹⁰² Ramli Abdul Wahid, "INTEGRASI ILMU DALAM HADIS," *Batusangkar International Conference I*, 1 (Oktober, 2016), 565.

Artinya:

Abu ad-Darda' berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu maka Allah menyediakan baginya jalan-jalan menuju ke surga. Dan sesungguhnya malaikat mengembangkan sayap-sayapnya sebagai tanda rida bagi penuntut ilmu. Sesungguhnya makhluk Allah yang ada di langit dan bumi hingga binatang dan ikan-ikan yang ada di dalam samudera sekalipun memohon ampunan kepada Allah bagi para penuntut ilmu. Sesungguhnya keutamaan seorang 'alim dibandingkan dengan 'abid (rajin ibadah) seperti perbandingan bulan purnama dengan bintang di malam hari. Sesungguhnya ulama pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan uang dinar dan dirham. Akan tetapi mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil keberuntungan yang berlimpah."

Disebutkan juga kemuliaan bagi seseorang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk menuntut ilmu. Suatu perbuatan akan menjadi mulia apabila diniatkan kepada jalan menuju Allah (*fi sabilillah*), karena perbuatan yang mulia juga mencerminkan pelaku yang mulia. Begitu pula dengan kemuliaan menuntut ilmu menjadikan kaum berilmu menjadi mulia pula. Nabi Saw dalam At-Tirmizi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ فِي

طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya:

*Anas bin Malik berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Siapa saja yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah hingga pulang ke rumahnya"*¹⁰³

Selain itu juga terdapat dalam Firman Allah SWT dalam QS. al-Mujadalah (58):11 ;

"...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَلُوكٍ حَبِيرٌ"

Artinya:

"...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan lafaz ilmu pada ayat di atas menegaskan tentang perintah Allah SWT. kepada setiap hamba-Nya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan tidak memilih dari manapun asal ilmu tersebut. Ilmu yang hilang dari umat Islam tersebut merupakan barang berharga yang tercecer dari umat Islam. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw dalam At-Tirmizi menegaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةٌ

الْمُؤْمِنِ مِنْ فَحِيثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا"

¹⁰³ *Ibid*, 566.

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Perkataan hikmah (ilmu) adalah barang yang hilang (tercecer) dari seorang mukmin, maka dimanapun ia menemukannya ia lebih berhak atasnya”

Berdasarkan pentingnya ilmu itu sendiri, Imam al-Gazali mengklasifikasikan ilmu menjadi dua yaitu ilmu fardu kifayah dan fardu ain. Ilmu fardu ain adalah ilmu-ilmu yang wajib setiap individu mengetahuinya untuk menyempurnakan pengamalan agamanya. Ilmu fardu kifayah gugur kewajibannya jika telah ada sekelompok yang mewakilinya seperti ilmu teknik dan kedokteran. Ilmu fardu ain dan fardu kifayah ini masih terdapat hingga saat ini sehingga melahirkan sekolah-sekolah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama saja dan sekolah-sekolah yang mengajarkan ilmu-ilmu dunia. Sekolah-sekolah itu sering disebut dengan sebutan sekolah agama dan sekolah umum.¹⁰⁴

Ayat Al-Qur’an lainnya yang menjelaskan tentang menuntut ilmu dan mengamalkannya adalah QS. At-Taubah Ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya :

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara

¹⁰⁴ *Ibid*, 568-569.

mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubah 9:122).¹⁰⁵

Pada ayat ini menjelaskan tentang kewajiban mencari ilmu serta mengajarkannya. Orang-orang yang mendalami ilmu agama mempunyai tujuan utama untuk mengajari, membimbing, dan memberikan peringatan kepada kaumnya supaya mau mengamalkan apa yang mereka ketahui. Sehingga mereka menjadi tahu tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min, dengan harapan agar mereka taat kepada Allah SWT dan mau mengamalkan ilmu yang mereka miliki pada seluruh umat manusia. Jadi, semata-mata tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan kedudukan dan kepemimpinan yang tinggi, lebih unggul dari orang lain, atau hanya bertujuan mendapatkan harta dan mengikuti orang dzalim serta para penindas maupun dalam persaingan di antara sesama mereka.

Berdasarkan pendapat Asy-Syaikh Thanthawi Jauhari, yang dimaksud memperdalam pengetahuan atau *tafaquh fiddin* dalam ayat ini meliputi;

- a. Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya, yaitu ilmu yang berkaitan dengan hukum itu sendiri, maupun tata cara pelaksanaannya. Dalam hal ini hukum yang telah

¹⁰⁵ al-Qur'an, 9:122.

ditetapkan oleh Allah SWT melalui wahyu, hadits Nabi dan ilmu fiqih.

- b. Ilmu-ilmu yang digunakan untuk menegakkan agama Islam seperti ilmu teknik, kedokteran, ilmu pertambangan, ilmu jiwa, ilmu politik, ilmu untuk membuat alat-alat perang, ilmu tentang strategi perang, ilmu tentang strategi dakwah, ilmu membuat kapal, ilmu tentang listrik dan ilmu keperwiraan dan lain sebagainya serbagai pendukung dawah Islam.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas tidak hanya menuntut ilmu saja, tetapi juga mendalami dan terus mengembangkan ilmu yang diperoleh dengan sungguh-gungguh menjadi suatu kewajiban yang dapat dijadikan bekal untuk masa depan, karena dengan mempunyai ilmu yang luas kita tidak mudah dijajah serta dapat dengan terampil dan mudah dalam menyampaikan segala hal kepada orang lain. Oleh karena itu, menguasai dan mendalami ilmu yang luas merupakan salah satu hal yang harus disiapkan masa depan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hamidatun Nihayah, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat 122," *Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Oktober, 2016), 34-35.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengkajian yang telah penulis lakukan tentang *peer teaching*, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari beberapa jurnal lintas pendidikan yang ditemukan, terdapat 2 bentuk *peer teaching* antara lain:
 - a. *Peer teaching* yang dilakukan oleh teman sebaya, yaitu dua atau lebih pelajar di tingkat pendidikan yang sama, saling membantu untuk belajar dan mengajar. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi pemahaman rekan-rekan mereka tentang konten pelajaran di kelas dan menjawab pertanyaan teman sebaya mereka. Siswa yang terpilih sebagai tutor sebaya menghadiri beberapa sesi pelatihan tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka dan membimbing mereka lebih baik dalam belajar. Juga, lokakarya pengantar dilakukan pada awal program untuk memastikan bahwa siswa memahami peran mereka.
 - b. *Peer teaching* yang dilakukan oleh kakak tingkat atau mahasiswa senior. Terdapat seleksi dan syarat tertentu untuk menjadi pelaku *peer teaching*. Setelah proses seleksi dilakukan, dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan persiapan untuk memberi mereka garis besar pengalaman, penjelasan tentang peran dan tanggung jawab, garis waktu dan strategi untuk memberikan umpan balik. Selama kegiatan

pembelajaran berlangsung terdapat guru/tutor/instruktur yang mengamati upaya pengajaran yang dilakukan oleh siswa senior, dan ada juga yang membantu memberikan klasifikasi atau pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran lebih lanjut kepada siswa senior dan siswa junior. Tetapi juga terdapat beberapa yang melakukan pelatihan tanpa diawasi, ada yang diawasi tanpa melakukan pelatihan, dan ada yang melakukan pelatihan serta pengawasan.

2. Hubungan pendidikan agama Islam dengan “*peer teaching*”, antara lain :
 - a. Hubungan Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan *Peer Teaching*.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan taat beragama. Dalam menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, maka diperlukannya interaksi dengan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran *peer teaching* yang membutuhkan interaksi dengan teman-temannya, ini mengajarkan bahwa pentingnya mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia. Mengenai penjelasan manusia berhubungan secara baik satu sama lain, Al-Qur'an menegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 beserta hadits-hadits.

- b. Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan *Peer Teaching*.

Metode *peer teaching* implementatif dengan materi pendidikan agama Islam, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan

menggunakan metode *Iqra*. Salah satu metode pembelajaran *Iqra* yang sesuai dengan adanya *peer teaching*, yaitu metode asistensi, dimana seorang siswa yang sudah menguasai pelajaran yang lebih *tinggi*, dapat membantu menyimak siswa yang menguasai pelajaran lebih rendah. Metode ini sesuai karena ada proses dimana seorang siswa berperan sebagai seorang guru untuk mengajar siswa lainnya.

c. Hubungan Fungsi Pendidikan Agama Islam dengan *Peer Teaching*.

Salah satu fungsi pendidikan agama Islam adalah penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kita haruslah menuntut ilmu serta mengamalkannya supaya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti dalam *peer teaching* yang menerapkan hal tersebut. Mengenai penjelasan menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu, Al-Qur'an menegaskan dalam QS. At-Taubah Ayat 122 beserta hadits-hadits.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran akan semakin efektif apabila menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Karena siswa akan lebih

diarahkan untuk bertindak aktif dan tidak hanya terpaku pada penjelasan guru saja.

2. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan juga referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Aburahma, Mona Hassan dan Heba Moustafa Mohamed. Peer teaching as an educational tool in Pharmacy schools, fruitful or futile. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2017.
- Aksa, Fauzah Nur. *Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Unimal Press, 2015.
- AM, Mirhan. Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13) *Studia Insania*, No. 1. April, 2015.
- Asikainen, Henna et al., Supporting student integration by implementing peer teaching into environmental studies. *Journal of Further and Higher Education*. April, 2020.
- Bennett, Samuel Robert et al., Medical Students Teaching Medical Students Surgical Skills: The Benefits of Peer-Assisted Learning. *Journal of Surgical Education*, No. 6. November-December, 2018.
- Boyd, L. et al., The use of near peer teachers in the radiography program at Monash University. *Radiography*. 2019.
- Brannagan, Kim B. et al., Impact of peer teaching on nursing students: Perceptions of learning environment, self-efficacy, and knowledge. *Nurse Education Today*. 2012.
- Daimah. Pendidikan Inklusif Perspektif QS. *Al-Hujurat* Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah. *Jurnal Al-Thariqah*, No. 1 (Januari-Juni, 2018).
- Dikmen, Yurdanur et al., Effect of Peer Teaching Used in Nursing Education on the Performance and Competence of Students in Practical Skills Training. *International Journal of Educational Sciences*, Juni, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Dunleavy, Kim et al., Impact of interprofessional peer teaching on physical and occupational therapy student's professional role identity. *Journal of Interprofessional Education & Practice*. No. 6. 2017.
- Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Faliyandra, Faisal. KONSEP KECERDASAN SOSIAL GOLEMAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Inteligencia*. No. 2. September 2019.

- Febianti, Yopi Nisa. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, No. 2. 2014.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani.1995.
- Fougner, Amelie. Peer Tutoring in Social Work Education: A Study of Changes in the Authority of Knowledge and Relationships between Students and Teachers in Norway. *Social Work Education*. No. 4. 2013.
- Govan, Michelle. The application of peer teaching in digital forensics education. *Higher Education Pedagogies*. No. 1 Maret, 2016
- Hafla, Nurul. “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Melingkar dikelas X IPA”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Aceh: 2018.
- Hanafi, Halid, La Adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Haris, Iyan Nurdiyan. Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *BIORMATIKA*, No. 1. Februari, 2018.
- Hidayat, Cucu dan Dicky Tri Juniar. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Hsia, Stephanie et al., Interprofessional peer teaching: The value of a pharmacy studentled pharmacology course for physical therapy students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2020.
- Ikhlas, Al. *Pendidikan Agama Islam*. Kota Penerbit: Zizi Publisher, tt.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Irvine, Susan, Brett Williams, Lisa McKenna. Near-peer teaching in undergraduate nurse education: An integrative review. *Nurse Education Today*. Agustus, 2018.
- Joyce, Amanda & Tyler A. Hassenfeldt. Utility of a Peer Teaching Mentor to Graduate Teaching Assistants: REVISION 2. *College Teaching*. November, 2019.
- Kolar, Claire. Keri Hager, Kristin K. Janke. Using peer teaching to introduce the Pharmaceutical Care Model to incoming pharmacy students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2017..

- Lam, Miranda Man-wai, Avery, Chung-woon Chan. Enhancing vocational English learning through peer tutoring. *Practical Social and Industrial Research (PSIR) Symposium*. December, 2014.
- Mac Donald, Michelle et al., Strategies to optimize implementation of novel preceptorship models: Peer-assisted learning and near-peer teaching. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2020.
- Mahmudi. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, jurnal Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. No. 1. Mei, 2019.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marzali, Amri. Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*. No. 02. Desember, 2016.
- Mawardi, Imam. KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI). *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* No.2. Juli, 2013.
- Megawati, Erna. Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pengajaran *Tenses* Pada Mahasiswa EFL. *DEIKSIS*. No. 01. Januari-April, 2019.
- Muhibbin, Zainul et al. *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*. Surabaya : ITS Press, 2012.
- Muna, Muhamad Khusnul & M. Yusuf Agung Subekti. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 *Tafsir Al-Munir* Karya Wahbah Al-Zuhaili]. *JURNAL PIWULANG*. No. 2. Maret, 2020.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: KENCANA, 2017.
- Nihayah, Hamidatun. Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat 122. *Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*. No.1. Oktober, 2016.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

- Polkowski, Zdzislaw, Rajendrasinh Jadeja, Nitul Dutta. Peer Learning in Technical Education and it's Worthiness: some facts based on implementation, *ScienceDirect*. 2020.
- Prasetya, Danang Juli dan Nur Kholis. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di Smk N Nusawungu. *Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika*, No. 4. Juli, 2016.
- Raudhah, Fitri. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, HASIL BELAJAR DAN RETENSI SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN. *Jurnal EduBio Tropika*. No. 1. April, 2018.
- Roberts, Victoria et al., Peer teaching medical students during a pandemic. *Medical Education Online*. 2020.
- Samrin. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Al-Ta'dib*, No. 1. Januari-Juni, 2015.
- Sarinah. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sophya, Ida Vera. Pemahaman '*English Islamic Reading Text*' melalui Metode *peer teaching*. *ELEMENTARY*. No. 1. Januari-Juni, 2014.
- Srijatun. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1. 2017.
- Stigmar, Martin. Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*. No. 2. Mei, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman, Rusydi. PENDIDIKAN (AGAMA) ISLAM DI PERGURUAN TINGGI Tawaran Dimensi Esoterik Agama untuk Penguatan SDM. *Tadrîs*. No. 2. Desember, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Suryapermana, Nana dan Imroatun. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banten: FTK Banten Press, 2017.
- Tirado, Jose' L. Arco et al., The impact of a peer-tutoring program on quality standards in higher education. *High Educ*. Maret, 2011. 778.

Umar, Mardan dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.

Umar, Mardan dan Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

Wahid, Ramli Abdul. INTEGRASI ILMU DALAM HADIS. *Batusangkar International Conference I*. No. 1. Oktober, 2016.

Williams, Brett & David Nguyen. Near-peer teaching in paramedic education: A repeated measures design. *Innovations in Education and Teaching International*. Februari, 2016.

Williams, Brett, Alexander Olausson, Evan L. Peterson Peer-assisted teaching: An interventional study. *Nurse Education in Practice*. 2015.

Yusup, Ayi Ahmad Maulana dan Ani Interdiana Candra Sari. Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal Of Education*, No. 2. April, 2020.

